BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai kekayaan kuliner yang sangat luar biasa baik ragam maupun cita rasanya. Hampir semua daerah di Indonesia memiliki makanan khasnya masing-masing, Beberapa daerah bahkan memiliki lebih dari satu makanan khas, hal ini disebabkan oleh penduduk Indonesia terdiri dari berbagai suku dan keragaman alam memiliki kekayaan makanan tradisional yang sangat beragam. Keragaman makanan tradisional timbul karena keragaman bahan, cara mengolah, dan cara penyajian, serta karena keragaman kegunaan atau fungsi (Fitriyah et al., 2021). Tumbuhnya Perekonomian Indonesia tidak lepas dari peran UMKM yang mampu mendongkrak perekonomian masyarakat secara mandiri dan mendukung laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha produktif yang hingga saat ini perkembangannya sangat pesat. Tercatat saat ini UMKM di Indonesia mencapai 6,4 juta unit yang terdiri dari pertanian, peternakan, pengolahan, perdagangan, jasa dan komunikasi (BPS, 2020). Di Indonesia UMKM memiliki peranan strategis dan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Nasional dengan jumlah 64.194.057 pada tahun 2020 dengan memperkerjakan 116.978.631 tenaga kerja (Syafi'i et al., 2021).

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki individu, rumah tangga maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. Penggolongan UMKM dapat dilihat dari batasan omzet per tahun, jumlah aset dan jumlah karyawan yang dipekerjakan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada. Dalam 5 tahun terakhir, kontribusi UMKM di Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari 57,8% menjadi 61%. Hal ini

membuat UMKM menjadi jaring pengaman sekaligus penggerak perekonomian (Catriana dalam Soriton et al., 2022).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM kuliner merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian nasional. Oleh karena itu, penting bagi UMKM kuliner untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. UMKM kuliner memiliki peran yang besar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman yang berkualitas. Oleh karena itu, UMKM kuliner memiliki potensi besar untuk berkembang dan memperoleh keuntungan yang besar. Namun, meskipun UMKM memiliki peran yang sangat penting, masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan bisnis dan meningkatkan kinerja. Beberapa hal yang menjadi penyebabnya antara lain kurangnya orientasi kewirausahaan, lingkungan bisnis yang kurang kondusif, dan kemampuan manajemen yang kurang baik.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Data Umkm Kabupaten/Kota Seprovinsi Jambi Per Tanggal 31 Juli 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	USAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	MERANGIN	4.877	693	13	5.583
2	KOTA JAMBI	44.307	3.506	-	47.813
3	SAROLANGUN	3.602	478	10	4.090
4	KOTA SUNGAI PENUH	6.856	1.076	1.699	9.631
5	KERINCI	11.044	1.106	125	12.275
6	BATANG HARI	18.432	175	10	18.617
7	BUNGO	2.327	881	290	3.498
8	TANJUNG JABUNG BARAT	7.432	1.048	-	8.480
9	TEBO	1.268	-	-	1.268
10	MUARO JAMBI	41.234	-	-	41.234
11	TANJUNG JABUNG TIMUR	17.658	1.135	-	18.793
	JUMLAH	159.037	10.098	2.147	171.282
	TAHUN 2021	152.373	10.708	2.416	163.964
	PERKEMBANGAN (%)	4,2	-6,0	-12,5	4,3

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jambi (2022)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa, data UMKM Provinsi Jambi Tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini bisa dilihat dari bukti data Usaha Mikro yang mengalami perkembangan dari 152.373 di tahun 2021 menjadi 159.037 di tahun 2022 dan mengalami kenaikan sebesar 4,2%. Pada data Usaha kecil terjadi penurunan dari 10.708 di tahun 2021 menjadi 10.098 di tahun 2022 dan mengalami penurunan sebesar -6,0%. Pada data Usaha Menengah juga mengalami penurunan dari 2.416 di tahun 2021 menjadi 2.147 di tahun 2022. Dari data diatas UMKM Provinsi Jambi hanya berkembang pada Usaha Mikro, terbukti dari data UMKM provinsi Jambi hanya usaha Mikro yang mengalami perkembangan dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Muaro Jambi terletak pada 1o51' - 2o01' Lintang Selatan dan 103o15' – 104o30' Bujur Timur dengan luas wilayah 5.246 Km² atau 10,29% dari luas wilayah Provinsi Jambi. Aksesibilitas yang tinggi dengan adanya lintasan jalur lintas timur menghubungkan Kabupaten Muaro Jambi dengan kota-kota utama di Sumatera bagian timur dan Pulau Jawa. Posisi geografis Kabupaten Muaro Jambi yang mengelilingi Kota Jambi menjadi pilihan bagi relokasi dan limpahan kegiatan dari Kota Jambi dan memantapkan posisinya sebagai pintu gerbang Provinsi Jambi. Kedekatannya dengan Pelabuhan Kuala Tungkal dan Pelabuhan Muara Sabak yang akan dihubungkan dengan jembatan Batanghari II memberikan peluang bagi pemasaran produk-produk wilayah. Kabupaten Muaro Jambi merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jambi, dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999 sebagai pemekaran dari Kabupaten Batang Hari (AdminCS, 2018).

Usaha kuliner disekitar universitas jambi rata-rata merupakan usaha mikro dikarekan banyak usaha kuliner yang masih diangka dibawah 300 juta ini berarti termasuk kedalam kriteria usaha mikro. Adapun usaha mikro yang ada disekitar universitas jambi tidak hanya usaha kuliner saja melainkan usaha-usaha lain seperti dibidang fashion, pertanian, dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini lebih memilih penelitian mengenai usaha kuliner yang ada disekitar universitas jambi.

Pada saat ini, usaha yang bisa berjalan dalam jangka panjang adalah usaha kuliner karena manusia memerlukan kebutuhan energi setiap harinya yang dapat

diperoleh dari makanan serta minuman yang dikonsumsinya. Usaha kuliner banyak ditemui di berbagai tempat salah satunya adalah di wilayah Jambi khususnya disekitar Universitas Jambi Mendalo, ini merupakan tempat yang strategis sehingga sangat berpeluang untuk membuka usaha kuliner.

Usaha kuliner di sekitar Universitas Jambi sangat berkembang dan menjadi salah satu tempat wisata Kuliner bagi masyarakat disekitar khususnya mahasiswa, karena mempermudah bagi masyarakat disekitar untuk membeli makanan minuman tanpa pergi jauh. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja usaha pada usaha kuliner, seperti orientasi kewirausahaan, lingkungan bisnis, dan kemampuan manajemen.

Penelitian terdahulu yang mendukung hubungan Orientasi kewirausahaan dalam keberhasilan usaha pada UMKM kuliner diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari & Levyda, 2021) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa UMKM yang ada di Bangka Belitung yang mana belum banyak diteliti mengenai UMKM tersebut dalam menggunakan dan menerapkan orientasi kewirausahaan, maka UMKM yang menggunakan dan menerapkan orientasi kewirausahaan tentunya akan memiliki kinerja bisnis yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator orientasi kewirausahaan berada pada peringkat kuat dengan nilai rata-rata maksimum pada indeks kepentingan strategis dan nilai rata-rata terendah pada indeks pengambilan risiko sedangkan pada indikator kinerja usaha dengan skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator "Kepuasan Konsumen" dan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator "pertumbuhan penjualan".

Penelitian terdahulu yang mendukung hubungan lingkungan bisnis dalam keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner diantaranya dilakukan oleh (Enti et al., 2022) menjelaskan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menggambarkan bahwa perubahan lingkungan eksternal dapat menjadi faktor pendorong atau penghambat keberhasilan usaha. Dimana lingkungan eksternal ini yang dapat memberikan dukungan atau peluang sehingga dapat meningkatkan keberhasilan usaha.

Penelitian terdahulu yang mendukung hubungan kemampuan manajemen dalam keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner diantaranya dilakukan oleh (Primasanti & Widodo, 2017) Hasil dari penelitian ini adalah variabel Kemampuan Manajemen, Motivasi Waralaba, Citra Merek dan Strategi Promosi mempunyai pengaruh langsung terhadap Kerjasama Waralaba, namun tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap Knelan Waralaba.

Orientasi kewirausahaan adalah sikap dan perilaku individu dalam memulai dan menjalankan usaha. Individu yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi cenderung memiliki sikap berani dan inovatif dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha pada UMKM kuliner. Lingkungan bisnis adalah faktor eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan dan keberhasilan usaha. Lingkungan bisnis yang kondusif akan membantu UMKM kuliner dalam meningkatkan keberhasilan usahanya. Lingkungan bisnis yang tidak kondusif akan mempengaruhi keberhasilan UMKM kuliner dan menyebabkan kegagalan usaha. Kemampuan manajemen adalah faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha pada UMKM kuliner. Manajer yang memiliki kemampuan manajemen yang baik dapat memastikan bahwa usaha UMKM kuliner berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Kemampuan manajemen juga mempengaruhi motivasi dan produktivitas karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya dan menjadi bagian utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terbukti telah mampu menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada (Anjuari & Hasibuan, 2022). Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal terdiri dari kualitas SDM, penguasaan teknologi, struktur organisasi, kekuatan modal dan partisipasi, sedangkan untuk faktor eksternal terbagi menjadi dua indikator yaitu faktor pemerintah dan faktor non pemerintah. Faktor pemerintah meliputi kebijakan ekonomi, birokrat, politik dan tingkat demokrasi, sedangkan faktor non pemerintah

terdiri dari sistem perekonomian, sosial budaya, dan kondisi infrastruktur (Utami, 2018).

Dengan memahami pengaruh orientasi kewirausahaan, lingkungan bisnis, dan kemampuan manajemen dalam keberhasilan usaha pada usaha kuliner, pelaku bisnis dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja bisnis dan membantu usaha kuliner mencapai kesuksesan. Studi Kasus yang diambil dalam penelitian ini berada pada Jalan lintas Di Kabupaten Muaro Jambi tepatnya daerah disekitar Universitas Jambi di Mendalo. Universitas Jambi merupakan salah satu Universitas ternama yang ada di provinsi Jambi.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan diatas, fenomena usaha kuliner di indonesia terutama disekitar Universitas Jambi mendalo Menjadi fenomena yang menarik Untuk diteliti sehingga Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh orientasi kewirausahaan, lingkungan bisnis, dan kemampuan manajemen dalam keberhasilan usaha pada usaha kuliner”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengusaha usaha kuliner tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan usahanya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan universitas dalam membantu memperkuat usaha kuliner di sekitar Universitas Jambi. Dengan memahami pengaruh orientasi kewirausahaan lingkungan bisnis dan kemampuan manajemen terhadap keberhasilan usaha pada usaha kuliner, peneliti dapat memberikan masukan yang berguna bagi pengembangan usaha kuliner sekitar Universitas Jambi dan memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat dalam memajukan ekonomi lokal.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan, lingkungan bisnis dan kemampuan manajemen terhadap keberhasilan usaha pada usaha kuliner secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh dari orientasi kewirausahaan, lingkungan bisnis, dan kemampuan manajemen secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha pada usaha kuliner secara simultan?

1.3 Tujuan

Dalam melakukan penelitian pentingnya memiliki tujuan, Berikut Tujuan dari Penelitian :

1. Untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, lingkungan bisnis, dan kemampuan manajemen terhadap keberhasilan usaha pada usaha kuliner secara parsial dan simultan
2. Untuk menjelaskan variabel independen paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Praktisi
 - a. Memberikan informasi dan wawasan baru bagi pengusaha UMKM kuliner tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis mereka. Serta menjadi masukan bagi pengembangan bisnis dan meningkatkan keberhasilan usaha.
 - b. Membantu pengusaha UMKM kuliner dalam meningkatkan kualitas manajemen bisnis mereka dan memaksimalkan keberhasilan usaha.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan baru bagi para pemangku kepentingan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM kuliner.
 - b. Menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang dan Menambah literatur untuk meningkatkan pengetahuan tentang keberhasilan usaha pada UMKM kuliner.
3. Manfaat bagi Perusahaan
 - a. Membantu meningkatkan kualitas dan keberhasaan bisnis UMKM kuliner, yang dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.
 - b. Membantu perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis mereka, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memaksimalkan keberhasilan usaha.
 - c. Meningkatkan kualitas manajemen dan kompetitif perusahaan, sehingga dapat bersaing dengan baik di pasar.